

PENGARUH BAHASA GAUL DALAM MEDIA SOSIAL TERHADAP BAHASA INDONESIA DAN AGAMA ISLAM

Restika Wijayanti^{a,*}, Dwi Wahyu Candra Dewi^{b,*}, Jumadi^{c,*}

[email: restikawijayanti@gmail.com](mailto:restikawijayanti@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

The research entitled "The Influence of Slang in Social Media on the Indonesian Language and the Islamic Religion" aims to provide insight into language change trends, explore the implications of the use of slang, and consider its impact on the Indonesian language and the Islamic religion. Implementation of the results of this research can enrich understanding of language phenomena in the social media era, by considering the need to maintain a balance between slang and formal language which is useful for maintaining and preserving the sustainability of Indonesian in a digital world that continues to develop dynamically. The focus of this research is: (1) Understanding Slang, (2) Slang in Social Media, (3) Influence on Indonesian, and (4) Influence on Islam. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes comment data on social media, identifying variations in the language used to draw conclusions. The research object is user conversations from various types of social media. This type of social media is like Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, and Tiktok. The data was then analyzed with reference to the fields of linguistics, sociolinguistics and Islamic religion. The research results reflect that slang has become an important expression in communicating at various levels of society through social media which has an influence on the Indonesian language and the Islamic religion.

Keywords: *Slang; Social Media*

Abstrak

Penelitian berjudul "Pengaruh Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Bahasa Indonesia Dan Agama Islam" bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tren perubahan bahasa, menggali implikasi penggunaan bahasa gaul, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia dan agama Islam. Implementasi hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena bahasa dalam era media sosial, dengan mempertimbangkan kebutuhan menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan bahasa formal yang berguna untuk menjaga dan melestarikan keberlanjutan Bahasa Indonesia di dunia digital yang terus berkembang secara dinamis. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Pengertian Bahasa Gaul, (2) Bahasa Gaul Dalam Sosial Media, (3) Pengaruh Terhadap Bahasa Indonesia, dan (4) Pengaruh Terhadap Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis data komentar dalam media sosial, mengidentifikasi variasi bahasa yang digunakan untuk membuat simpulan. Objek penelitian adalah percakapan pengguna dari berbagai jenis media sosial. Jenis media sosial ini seperti Facebook, X, Instagram, Whatsaap, dan Tiktok. Data kemudian dianalisis dengan mengacu pada bidang studi linguistik, sosiolinguistik dan agama Islam. Hasil penelitian mencerminkan bahwa bahasa gaul telah menjadi ekspresi penting dalam berkomunikasi di berbagai lapisan masyarakat melalui media sosial yang berpengaruh terhadap bahasa Indonesia dan agama Islam.

Kata kunci: *Bahasa Gaul; Media Sosial*

PENDAHULUAN

Dalam era digital dan perkembangan teknologi informasi, fenomena penggunaan bahasa gaul sebagai alat komunikasi dalam media sosial telah menjadi perhatian yang semakin mendalam. Media sosial telah memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara global dan dengan cepat, dan dalam prosesnya, berbagai bentuk bahasa yang tidak konvensional dan ekspresif muncul. Penelitian ini mengusut lebih jauh mengenai "Penggunaan Bahasa Gaul Sebagai Alat Komunikasi Dalam Media Sosial" dengan merinci berbagai aspek yang relevan.

Fenomena penggunaan bahasa gaul dalam media sosial mencerminkan adaptasi dan inovasi dalam cara kita berkomunikasi. Bahasa gaul bukan lagi eksklusif dari kalangan tertentu, melainkan telah menjadi ekspresi penting dalam berkomunikasi bagi berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan bahasa ini memunculkan pertanyaan mengenai dampak dan implikasinya terhadap komunikasi online serta bagaimana bahasa tersebut berkembang seiring berjalannya waktu.

Latar belakangnya mencerminkan transformasi signifikan dalam komunikasi online. Pada dasarnya, media sosial telah menciptakan platform di mana pengguna tidak hanya berkomunikasi dengan bahasa formal dan standar, tetapi juga dengan bahasa gaul yang penuh dengan akronim, kata-kata baru, dan simbol. Bahasa gaul tersebut telah menjadi alat ekspresi yang penting bagi banyak individu di berbagai lapisan masyarakat. Fenomena ini mewakili adaptasi dan inovasi dalam cara kita berkomunikasi, tetapi juga menimbulkan pertanyaan mengenai dampak dan implikasinya.

Penelitian sebelumnya banyak juga membahas mengenai bahasa gaul sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Di dalam artikel ini berisi pengaruh baik itu positif ataupun negatif terhadap Bahasa Indonesia lebih dijelaskan. Sehingga hal itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Masalah yang dibahas penelitian ini terfokus pada pemahaman mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul dalam media sosial, termasuk perubahan linguistik yang terkait dengan penggunaan bahasa ini, serta dampaknya pada komunikasi dan pemahaman di platform-platform tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa gaul dalam media sosial, mengidentifikasi tren perubahan bahasa yang berkaitan, dan menggali implikasi dari penggunaan bahasa gaul tersebut dalam konteks komunikasi online. Manfaat dari penelitian

ini adalah memberikan wawasan lebih dalam tentang fenomena penggunaan bahasa gaul dalam media sosial, yang dapat berguna bagi para peneliti bahasa, praktisi media sosial, dan masyarakat pada umumnya dalam memahami dan mengelola komunikasi online yang semakin kompleks.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup teori linguistik dan teori komunikasi, yang akan membantu dalam menganalisis penggunaan bahasa gaul dan dampaknya dalam konteks media sosial. Kebaruan dari artikel ini terletak pada pendekatan komprehensifnya dalam menjelajahi aspek penggunaan bahasa gaul di media sosial, menghubungkannya dengan perubahan linguistik, dan mengidentifikasi dampaknya pada komunikasi digital. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran bahasa gaul dalam era media sosial yang terus berubah.

Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam merupakan topik yang menarik untuk diteliti. Media sosial telah memengaruhi perilaku keagamaan, sikap, dan tata krama masyarakat, terutama remaja dan mahasiswa. Penggunaan bahasa gaul juga telah memengaruhi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja, dan dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak baik dan benar. Penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam media sosial dapat memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penting untuk memahami dampak penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam guna mengantisipasi konsekuensi yang mungkin timbul. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindarkan dalam era digital ini. Artikel ini akan mengeksplorasi dampaknya terhadap agama Islam, menyoroti bagaimana gaya bahasa tersebut dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi terhadap ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti mengumpulkan data, membuat analisis, dan pada akhirnya membuat simpulan. Menurut (Moleong, 2002:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak memasukkan perhitungan atau penomoran karena data yang dihasilkan berupa kata-kata. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dari komentar dalam media sosial dan dengan cermat mengekstrak data-data bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna media sosial. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori variasi bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di media sosial. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial media, serta mengidentifikasi pola dan tren dalam penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi daring. Pendekatan ini sesuai dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang peran bahasa dalam komunikasi online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa Indonesia bukanlah suatu sistem yang terpadu. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang hidup dengan kegunaan yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai fungsi komunikatif. Variasinya bersifat paralel, artinya tidak ada yang lebih baik dari yang lain (Tarman, 2013:9). Perkembangan bahasa Indonesia mulai tergantikan oleh bahasa sehari-hari yang dikenal dengan bahasa remaja atau bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa di luar bahasa resmi yaitu bahasa Indonesia. Bahasa gaul mempunyai ciri khas tersendiri, sebagaimana (Yana dkk. 2018:1), bahasa gaul ini mempunyai ciri-ciri yang spesifik, singkat dan kreatif. Seiring berkembangnya ilmu kemanusiaan, sistem komunikasi terus berkembang. Siapapun bisa mempelajari perkembangan bahasa melalui media sosial. Mengubah bahasa di jejaring sosial merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa di banyak komunitas. Bahasa manusia memiliki aspek kreatif, termasuk penggunaan media sosial untuk mengungkapkan ide yang memiliki suatu tujuan.

(Widayanti 2006:2) pernah menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan remaja jika bersifat gaul dapat menciptakan suasana menyenangkan dalam proses komunikasi yang sedang berlangsung.

(Hermanto dalam Mastuti, 2008: 70) menyatakan bahwa bahasa gaul merupakan salah satu dari sekian banyak varian bahasa yang sering digunakan oleh generasi milenial, terutama yang sering kita jumpai dalam acara televisi dan di kalangan remaja sebagai bahasa yang lebih fleksibel dalam komunikasi sehari-hari. Tujuannya untuk meningkatkan keakraban dan rasa kekeluargaan.

(Abidin dkk 2010:1) memberikan dua definisi bahasa menurut (Keraf Smarapradhipa 2005:1). Pengertian pertama mengatakan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bunyi yang sewenang-wenang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia, yang digunakan untuk berkomunikasi atau berinteraksi antar anggota masyarakat.

Bahasa gaul ditandai dengan “kata bahasa Indonesia atau kata dialek yang dua fonem terakhirnya dipotong kemudian ditambahkan bentuk -ok- sebelum sisa fonem terakhir (Kridalaksana 2008:28).

Chaer (Mutoharoh, 2018:87) menyatakan bahwa perubahan sistem bahasa berkaitan dengan kontak bahasa penutur bilingual dengan unsur bahasa lain. Salah satu bahasa yang keluar dari proses ini adalah prokimia atau “gaul”.

(Badu dalam Noermanzah 2017:3) menyatakan bahwa meskipun bahasa gaul saat ini banyak ditemukan di media sosial, namun tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda di Indonesia juga menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bahasa gaul memberikan arti khusus pada setiap kata, sehingga hanya penggunanya sendiri yang dapat memahami bahasa gaul tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah bahasa Indonesia terus bertambah seiring dengan perubahan zaman dan berkembangnya teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia bersifat varian dan hidup dengan kegunaan yang berbeda-beda, masing-masing dengan fungsi komunikatifnya. Variasi bahasa bersifat paralel tanpa satu yang lebih baik dari yang lain. Selain Bahasa Indonesia, bahasa gaul atau bahasa remaja juga berkembang dan memiliki ciri khas spesifik, singkat, dan kreatif. Perkembangan ilmu kemanusiaan dan media sosial memungkinkan siapapun mempelajari perkembangan bahasa. Bahasa gaul menciptakan suasana menyenangkan dalam komunikasi remaja, dan bahasa ini juga menjadi fleksibel dalam interaksi sehari-hari, meningkatkan keakraban dan rasa kekeluargaan.

Menurut definisi Keraf Smarapradhipa, bahasa adalah alat komunikasi dengan simbol bunyi yang dihasilkan manusia. Bahasa gaul, seperti yang ditandai oleh Kridalaksana, memiliki ciri khusus dalam penggunaan kata dan prokimia. Fenomena bahasa gaul terkait erat dengan perubahan sistem bahasa, terutama dalam konteks kontak bahasa bilingual dan pengaruh media sosial.

Dalam perkembangannya, bahasa gaul tidak hanya muncul di media sosial tetapi juga digunakan secara luas oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bahasa gaul memberikan makna khusus pada kata-katanya, mencerminkan penambahan terus-menerus pada ragam Bahasa Indonesia seiring perubahan zaman dan teknologi.

B. Bahasa Gaul Dalam Sosial Media

Facebook

Bahasa yang digunakan di Facebook cenderung lebih formal namun kearah casual dengan kalimat yang lebih panjang dan lebih terstruktur. Pengguna Facebook cenderung lebih suka berpartisipasi dalam diskusi mendalam dan menggunakan ungkapan yang lebih formal. Lebih cenderung memakai teks yang lebih panjang, termasuk cerita pribadi, pemikiran mendalam, dan deskripsi rinci. Cenderung menggunakan karakter unik, emoji, dan gaya bahasa untuk mengekspresikan emosi.

Contoh bahasa gaul yang ada di dalam sosial media facebook:

Pengguna 1: "Eh, guys! Ada rekomendasi film seru ga buat weekend ini? Lagi bingung mau nonton apa nih."

Pengguna 2: "Coba deh nonton yang lagi hits, gue kemarin nonton #SedangJatuhCinta, gila bagus banget ceritanya!"

Pengguna 3: "Bosen film, mending join nobar kita malam ini, ada yang mau ikutan?"

Pengguna 1: "Oke nih, gue ikutan nobar! Bawa cemilan ya, biar seru!"

Pengguna 2: "Siap-siap aja, guys! Malam ini seru-seruan bareng!"

Percakapan ini menggunakan bahasa gaul dengan kata-kata seperti "guys" untuk merujuk pada teman-teman, penggunaan emoji untuk mengekspresikan emosi, serta penggunaan hashtag seperti #SedangJatuhCinta untuk mereferensikan film tertentu. Gaya percakapan ini cenderung santai sesuai dengan nuansa bahasa gaul di Facebook. Pada kata "gila" suatu ungkapan yang kurang sopan tetapi ungkapan seperti itu dianggap biasa.

Instagram

Instagram biasanya mengutamakan caption singkat dan padat, sering kali disertai emoji atau hashtag. Fokus pada visual storytelling dengan gambar dan video, yang dapat memengaruhi penggunaan kata-kata. Lebih terfokus pada konten visual, seperti foto dan video, dengan pemakaian filter dan efek kreatif. Penggunaan hashtag lebih umum dan sering digunakan untuk mengikuti tren atau kategori tertentu.

Contoh bahasa gaul yang ada di dalam sosial media instagram:

Akun A (User):

Caption Foto: "Habis nyoba kopi baru nih, guys! #CoffeeAdventures #SippinGood"

Akun B (Follower):

Komentar: "Bangsat! Kemana aja tuh buat nyobain kopi keren kayak gitu?"

Akun A (User):

Balasan: "Nih di kafe kecil di sudut kota! Recommended banget, deh! #HiddenGems"

Akun C (Follower):

Komentar: "Eh anjir, foto lu kece banget!#OOTD game strong!"

Akun A (User):

Balasan: "Thanks, sis! Dapet thrift shop jackpot hari ini! #ThriftyFinds"

Dalam percakapan ini, terlihat penggunaan singkatan seperti "lu" (kamu) dan "nih" (ini) yang umum dalam bahasa gaul. Penggunaan emoji menambah ekspresi dan nuansa positif dalam percakapan. Selain itu, hashtag seperti #CoffeeAdventures dan #ThriftyFinds menunjukkan penggunaan tren tagar untuk terlibat dalam topik atau kategori tertentu. Pada kata "bangsat" dan "anjir" merupakan bahasa gaul yang sering diungkapkan dalam media sosial sebenarnya ini kata yang tidak pantas.

X

X memiliki batasan karakter, sehingga penggunaan singkatan, sinkronisasi kata, dan tautan pendek umum dilakukan. Karakter unik dan emoji umum digunakan untuk menghemat karakter. Pengguna X aktif menggunakan hashtag untuk berpartisipasi dalam percakapan yang sedang tren. Lebih fokus pada teks, meskipun gambar atau video juga dapat diunggah.

Contoh bahasa gaul yang ada di dalam media sosial X:

Pengguna X 1:

"Abis liat trailer film baru, gilaaa! Ngebayangin udah kayak nonton aja. #Excited #MovieBuff"

Pengguna X 2:

"Hari ini cuaca kek ga enak banget, beneran bikin males keluar rumah njirr. #RainyDayBlues"

Pengguna X 3:

"Makanan terfavorit selamanya: mie instan dijamin juara! #InstantNoodleLover"

Pengguna X 4:

"Dengerin lagu ini sambil ngerjain tugas, perfect combo! #StudyPlaylist #ChillVibes"

Pengguna X 5:

"Kemarin mampir ke kafe baru, dekorasinya asik banget! Cocok buat nongkrong sama temen-temen. #CafeHopping"

Dalam contoh-contoh ini, terlihat penggunaan bahasa gaul melalui singkatan, emoji, dan hashtag yang umum di aplikasi X. Pengguna-pengguna tersebut mencerminkan gaya ringan, ekspresif, dan sesuai dengan suasana platform tersebut. Ada kata "gilaaa" dan "njirr" suatu kata gaul yang membawa pengaruh bahasa yang kurang sopan.

WhatsApp

WhatsApp umumnya digunakan untuk obrolan pribadi, bahasa gaulnya bisa mencakup singkatan dan ungkapan informal yang lebih akrab. Pengguna sering menggunakan emotikon

dan stiker untuk menyampaikan ekspresi dan perasaan. Pesan lebih bersifat pribadi dan cenderung lebih panjang. Lebih fokus pada teks, meskipun gambar atau video juga dapat diunggah. Meskipun beberapa grup dapat menggunakan tagar, umumnya tidak terlalu sering digunakan. Lebih cenderung stiker untuk mengekspresikan emosi.

Contoh bahasa gaul yang ada di dalam sosial media whatsapp:

1. Pertukaran Kabar:

A:"Halo bro, udah denger kabar terbaru blum?"

B:"Belum bjirr, apaan kabarnya?"

A:"Gosipnya ada acara keren besok malem, mau ikut g?"

2. Curhat Ringan:

A:"Udah lama g ngobrol, bro. Gimana kabar lu?"

B:"Bacott bete banget, bro. Stres kerjaan numpuk."

A:"Relax, bro! Nanti kita cari hiburan bareng-bareng."

3. Ucapan Selamat Ulang Tahun:

A:"Anjarry happy birthday, bro! Semoga makin kece dan makin sukses!"

B:"Makasih banget, bro! Doain lancar terus ya."

4. Reaksi Terhadap Meme:

A:"Nih, liat meme terbaru gue, haha!"

B:"Ngakak bangsatt! Bener-bener ngena banget, bro."

Perhatikan bahwa bahasa gaul dapat mencakup singkatan, penggunaan kata-kata santai, dan ekspresi yang umumnya lebih santai daripada percakapan formal. Ada kata "bjirr", "bacott", "anjarry" dan "bangsatt" itu merupakan kata yang kurang pantas.

Tiktok

TikTok fokus pada video pendek, sehingga bahasa gaulnya sering terlihat dalam deskripsi video yang kreatif, caption yang singkat, dan penggunaan musik yang tren. Banyak bahasa gaul berkaitan dengan tantangan (challenge) dan penggunaan hashtag tertentu untuk ikut serta dalam tren. Penggunaan emoji dan efek kreatif di dalam video untuk menambahkan ekspresi.

Contoh bahasa gaul yang ada di dalam sosial media tiktok:

Pengguna TikTok 1:

"Guys, ada yang udah coba dance challenge baru ini? Gila banget seru! Drop emoji kalo kalian ikutan!"

Pengguna TikTok 2:

"Anying abis nyobain, bro! Gw sampe kehabisan napas, hahaha! Emang seru banget, ya!"

Pengguna TikTok 1:

"Mantap, bro! Gw juga hampir pitik tadi. But it's all worth it! Let's keep the vibes positive, guys!"

Pengguna TikTok 3:

"Yo, temen-temen! Jangan lupa tag gw kalo kalian udah join challenge ini, ya! Gw mau liat semua versi kalian!"

Pengguna TikTok 2:

"Siap, sis! Ntar gw tag lu! Let's spread the good vibes together!"

Dalam percakapan ini, bahasa gaul digunakan dengan cara informal, penggunaan emoji untuk mengekspresikan emosi, dan istilah seperti "bro," "sis," dan "guys" menciptakan nuansa santai dan akrab, sesuai dengan gaya percakapan yang umum di TikTok. Ada kata "gila", "anying", dan "pitik" kata yang kurang sopan.

Perbedaan-perbedaan ini dapat bervariasi, dan penggunaan bahasa gaul tergantung pada preferensi individu dan tren saat itu di masing-masing platform. Bahasa gaul yang digunakan dalam sosial media seperti Facebook, Instagram, X, WhatsApp, dan TikTok dapat memiliki perbedaan dalam gaya, format, dan jenis konten yang umumnya diunggah di setiap platform. Setiap platform memiliki budaya dan norma komunikasi tersendiri, sehingga bahasa gaul yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan keunikan masing-masing platform tersebut.

C. Pengaruh Terhadap Bahasa Indonesia

Teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap bahasa Indonesia adalah teori sosiolinguistik. Teori ini mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat serta bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial. Dalam konteks media sosial, bahasa gaul digunakan sebagai alat komunikasi antar pengguna media sosial yang memiliki latar belakang dan budaya yang berbeda. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat memperlihatkan identitas dan kepribadian seseorang, serta dapat memperkuat ikatan sosial antar pengguna media sosial. Namun, penggunaan bahasa gaul yang tidak baku dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Keterkaitan antara bahasa gaul dan Bahasa Indonesia dalam media sosial mencerminkan hubungan yang kompleks antara bentuk-bentuk ekspresi linguistik informal dan formal. Bahasa gaul, yang sering kali bersifat kreatif, singkat, dan spesifik, dapat ditemui dalam berbagai platform media sosial. Bahasa gaul seringkali muncul dalam interaksi sehari-hari di media sosial.

Penggunaan ungkapan-ungkapan unik dan singkatan menjadi ciri khas bahasa gaul, menciptakan gaya komunikasi yang santai dan akrab di antara pengguna media sosial.

Bahasa gaul dapat dianggap sebagai bentuk inovasi linguistik yang mencerminkan dinamika perkembangan bahasa. Di media sosial, pengguna sering berpartisipasi dalam menciptakan kata-kata baru, frasa, atau singkatan yang mencerminkan tren dan kebutuhan komunikasi yang bersifat instan. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat menjadi alat identifikasi kelompok atau komunitas tertentu. Kelompok dengan minat atau latar belakang tertentu mungkin mengadopsi gaya bahasa yang unik untuk memperkuat rasa solidaritas atau keanggotaan dalam komunitas mereka.

Perbandingan bahasa gaul dengan Bahasa Indonesia formal, yang umumnya mengikuti norma-norma baku dan tata bahasa resmi. Media sosial memberikan ruang bagi kedua bentuk bahasa ini untuk berdampingan, menciptakan dinamika yang menarik dalam komunikasi daring. Bahasa gaul cenderung lebih santai, sementara Bahasa Indonesia formal tetap digunakan dalam situasi resmi atau komunikasi yang memerlukan kesantunan khusus.

Keterkaitan keduanya menciptakan ragam bahasa yang mencerminkan keragaman dan perubahan dalam cara kita berkomunikasi di era digital. Bahasa gaul dengan bahasa Indonesia keduanya berbeda dalam gaya dan tingkat formalitas, keterkaitan ini menciptakan bahasa yang dinamis dan terus berkembang dalam lingkungan media sosial. Artinya bahasa akan berubah mengikuti perkembangan.

Dalam era digital dan perkembangan teknologi informasi, penggunaan bahasa gaul sebagai alat komunikasi dalam media sosial telah berkembang pesat, memberikan dampak signifikan pada Bahasa Indonesia. Fenomena ini tidak hanya menciptakan variasi dalam gaya berkomunikasi, tetapi juga memiliki pengaruh terhadap bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul di media sosial mencerminkan kreativitas pengguna dalam meramu kata-kata baru, singkatan, dan frasa yang khas. Menciptakan inovasi linguistik yang melibatkan pembaruan dan perluasan kosakata, mengenalkan ungkapan yang mungkin tidak ditemui dalam bahasa formal. Bahasa gaul dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dan memudahkan komunikasi antar pengguna media sosial.

Bahasa gaul dapat dikatakan mengabaikan norma tata bahasa formal. Penggunaan singkatan atau penyusunan kalimat yang tidak sesuai dengan aturan tata bahasa konvensional menjadi ciri khas bahasa gaul. Pengaruh ini dapat menciptakan variasi dalam struktur kalimat dan pola bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Penggunaan bahasa gaul di media sosial tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi cara untuk memperkuat identitas kelompok atau komunitas tertentu. Penggunaan kata-kata atau frasa tertentu menjadi simbol keanggotaan dalam suatu lingkungan online, menciptakan rasa solidaritas di antara anggotanya.

Peningkatan penggunaan bahasa gaul dapat menjadi tantangan bagi pemeliharaan norma bahasa formal. Terutama di kalangan generasi muda, bahasa formal mungkin dianggap kaku dan kurang sesuai dengan ekspresi diri yang lebih santai. Masalah ini harus diperhatikan untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa formal dan bahasa gaul.

Penggunaan bahasa gaul telah mengubah pola komunikasi dalam masyarakat daring. Pesan-pesan singkat, emoji, dan singkatan telah menjadi norma, memengaruhi cara kita menyampaikan informasi dan emosi secara digital. Bahasa Indonesia formal juga harus beradaptasi untuk tetap relevan dalam konteks komunikasi yang berubah ini.

Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial bukan hanya sebagai fenomena linguistik, tetapi juga sebagai faktor sosial dan budaya yang membentuk cara kita berkomunikasi. Penting untuk memahami perubahan ini agar kita dapat menjaga kekayaan Bahasa Indonesia tanpa menghambat dinamika perkembangan di dunia digital. Dinamika perkembangan yang sangat pesat menimbulkan ancaman bagi bahasa Indonesia.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mensosialisasikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada generasi muda. Masyarakat juga dapat memperkaya kosakata bahasa Indonesia dengan mengikuti perkembangan bahasa gaul yang baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Semua pihak harus berperan aktif untuk menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia.

D. Pengaruh Terhadap Agama Islam

Bahasa gaul dalam media sosial menjadi fenomena menarik yang perlu diperhatikan dalam konteks pengaruhnya terhadap agama Islam. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penggunaan bahasa gaul terhadap pemahaman dan persepsi terhadap agama Islam. Dalam konteks agama Islam, penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat memengaruhi persepsi dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Bahasa gaul dapat mengubah makna kata-kata dalam agama Islam dan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial juga dapat memengaruhi tata krama dalam beragama, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan dalam diskusi keagamaan atau penggunaan bahasa yang tidak pantas dalam dakwah.

Media sosial merupakan platform interaksi yang penuh dengan bahasa gaul, termasuk di antaranya kosakata, singkatan, dan gaya bahasa yang seringkali berbeda dengan norma bahasa resmi. Hal ini dapat menciptakan ruang untuk interpretasi yang beragam terkait ajaran agama. Media sosial memiliki potensi untuk menjadi sarana penyatuan umat Islam, namun sebaliknya, penggunaan bahasa gaul yang tidak terkontrol dapat memicu perpecahan dan konflik di antara komunitas Muslim.

Penggunaan bahasa gaul dapat membawa dampak pada pemahaman terhadap ajaran agama Islam. Ketidakjelasan dalam komunikasi online dapat mengarah pada penafsiran yang keliru terhadap nilai-nilai agama, membentuk persepsi yang mungkin tidak sesuai dengan ajaran resmi. Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku keagamaan, sikap, dan tata krama masyarakat, terutama remaja dan mahasiswa.

Bahasa gaul dalam media sosial juga dapat memengaruhi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja, dan dapat mengakibatkan penggunaan bahasa yang tidak baik dan benar. Penelitian juga menunjukkan bahwa bahasa gaul dalam media sosial dapat memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam memerlukan perhatian serius. Dengan pemahaman yang mendalam dan tindakan preventif, sehingga dapat meminimalkan dampak negatif dan memastikan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang mendukung nilai-nilai keagamaan tanpa mengorbankan keberagaman dalam berkomunikasi online. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam media sosial menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini. Pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam dan keterampilan berkomunikasi yang positif dapat membantu mengurangi potensi kesalahpahaman. Masyarakat juga perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sopan dan pantas dalam beragama dan berinteraksi di media sosial.

PENUTUP

Dalam penelitian ini telah menjelajahi fenomena penggunaan bahasa gaul sebagai alat komunikasi dalam media sosial. Penggunaan bahasa gaul mencerminkan adaptasi dan inovasi dalam cara kita berkomunikasi, tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, melainkan telah menjadi ekspresi penting dalam berkomunikasi bagi berbagai lapisan masyarakat. Setiap orang

yang menggunakan sosial media secara sengaja maupun tidak sengaja menggunakan bahasa gaul bahkan dari berbagai kalangan.

Penggunaan bahasa gaul di media sosial menciptakan variasi dalam gaya berkomunikasi, memperkaya kosakata bahasa Indonesia, dan mencerminkan dinamika perkembangan bahasa. Fenomena ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan kreativitas dan identitas kelompok, namun juga menimbulkan tantangan bagi pemeliharaan norma bahasa formal. Pentingnya menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan formal untuk memastikan keberlanjutan Bahasa Indonesia dalam konteks digital.

Perlu ditingkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia formal melalui pendidikan. Meningkatkan kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara bahasa gaul dan formal dalam komunikasi digital. Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, dalam menjaga dan melestarikan Bahasa Indonesia. Perlu penelitian lebih lanjut untuk terus memahami perubahan bahasa dalam konteks media sosial dan dampaknya terhadap Bahasa Indonesia.

Dengan implementasi tersebut diharapkan dapat menjaga kekayaan Bahasa Indonesia, menjadikannya sebagai alat komunikasi yang efektif dan mempertahankan identitas budaya kita di era digital yang terus berkembang.

Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial dapat memengaruhi persepsi dan praktik keagamaan dalam masyarakat, terutama terhadap agama Islam. Bahasa gaul dapat mengubah makna kata-kata dalam agama Islam dan dapat memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama. Penggunaan bahasa gaul dalam media sosial juga dapat memengaruhi tata krama dalam beragama, seperti penggunaan bahasa yang tidak sopan dalam diskusi keagamaan atau penggunaan bahasa yang tidak pantas dalam dakwah. Penting untuk memahami dampak penggunaan bahasa gaul dalam media sosial terhadap agama Islam guna mengantisipasi konsekuensi yang mungkin timbul. Pendidikan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa yang sesuai dalam media sosial menjadi kunci dalam menghadapi tantangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Dikstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-33.

Ginting, D., Fitri, D. I., Mulyani, Y. S., Ismiyani, N., & Sabudu, D. (2021). *Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran Melalui Platform Digital Teori dan Praktik Pengoperasian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- Goziyah, G., & Yusuf, M. (2019). Bahasa gaul (prokem) generasi milenial dalam media sosial. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 120-125).
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70-75.
- Sari, V. G., & Sayuti, M. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Stories Media Sosial Instagram Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN*, 3(2).
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Sasindo*, 2(2 Agustus).
- Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23-36.
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70-75.
- Sudono, Agus. dkk. (2013). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah*.
- Nasution, F., Siregar, A. K., Sopiyan, S. F., & Lubis, N. S. (2022). Systematic Literature Review: Variasi Bahasa pada Remaja dalam Penggunaan Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 154-161.
- Anugrah, M. F., & Azis, A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul dalam “Meme” di Media Sosial Instagram. *Titik Dua: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Nusa*, 15(3), 352-364.
- Rezgina, I. N. (2023). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption dan komentar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 137-149.
- Harahap, G. R., & Alfikri, M. (2023). Fenomena Bahasa Gaul Sebagai Komunikasi Generasi Z Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bandar Perdagangan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(2), 600-606.
- Yulianti, H. (2023). Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 117-131.

- Hamidah, A. A. A., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2023). Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 61-68.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114-119.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 132-142.
- Ainiyah, N. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Komunikasi Bahasa Anak Di Masa Pandemi. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1), 78-88.
- Muliana, H., & Sumarni, S. (2015). Analisis nilai moral bahasa gaul (alay) terhadap pendidikan remaja pada media sosial. *Jurnal Konfiks*, 2(1), 69-83.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul di kalangan remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 89-92.
- Harahap, S. S. A., & Harahap, N. (2022). Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13563-14232.
- Laili, R. K. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 69-89.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Sulastri, R. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-33.
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial instagram. *Prasasti, Journal of Linguistics (P JL)*, 6(1).
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Socio Religia*, 1(2).

Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam). *Research Fair Unisri*, 3(1).